



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹Rahmi Amir, ²Nurhakiki

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jalan Jendral Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Parepare, Sulawesi Selatan
Email : Nurhakikiidris@gmail.com

Abstrak : Hasil operasional yang dilakukan rumah sakit dapat menghasilkan limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya biaya dan pengelolaan limbah yang baik untuk mencegah terjadinya pencemaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan limbah padat telah sesuai dengan Permenkes RI No.7 Tahun 2019 dan gambaran tentang *environment cost* di RSUD Lasinrang. Untuk memperoleh data dilakukan observasi dan wawancara di ruang Unit sanitasi dan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan limbah di RSUD Lasinrang di mulai dari proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan di tps dan pembuangan akhir. RSUD Lasinrang belum menyajikan secara khusus laporan *environment cost*. *Environment cost* yang dikeluarkan RSUD Lasinrang Tahun 2019 yaitu biaya pencegahan yang meliputi biaya peralatan dan bahan pembersih, biaya perlengkapan dan perlindungan kerja, sedangkan untuk biaya deteksi tidak terdapat pengeluaran dikarenakan tidak ada kegiatan yang berkaitan dengan biaya deteksi di RSUD Lasinrang, dan untuk biaya internal meliputi biaya retribusi pelayanan persampahan, biaya pemusnahan limbah B3, dan biaya untuk penanggung jawab TPS Limbah B3. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pengelolaan limbah padat di RSUD Lasinrang sudah sesuai dengan Permenkes No.7 Tahun 2019 dan *environment cost* yang dikeluarkan RSUD Lasinrang pada Tahun 2019 sebanyak Rp.478.819.800. Saran dalam penelitian adalah diharapkan pihak RSUD Lasinrang lebih meningkatkan proses pengelolaan limbah agar lebih baik lagi, dan menyusun laporan *environment cost* secara khusus dan terperinci.

Kata Kunci : pengelolaan limbah, *Environment cost*.

Abstract : *The results of operations carried out by the hospital can produce solid waste that can endanger the environment, so it is necessary to have costs and good waste management to prevent pollution. The purpose of this research is to find out that solid waste management is in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No.7 of 2019 and a description of the environment cost at RSUD Lasinrang. To obtain data, observations and interviews were carried out in the sanitation and finance unit room. The results showed that the waste management process at the RSUD Lasinrang started from the sorting, collection, transportation, storage at TPS and final disposal. RSUD Lasinrang has not specifically presented an environment cost report. The environment cost issued by RSUD Lasinrang in 2019 is the cost of prevention which includes the cost of equipment and cleaning materials, equipment costs and work protection, while for detection costs there are no expenses because there are no activities related to detection costs at RSUD Lasinrang, and internal costs include fees for solid waste services, fees for eliminating B3 waste, and fees for the person in charge of the TPS for hazardous waste. The results of this study concluded that the solid waste management process at Lasinrang Hospital was in accordance with the Minister of Health Regulation No.7 of 2019 and the environment cost issued by RSUD Lasinrang in 2019 was IDR 478,819,800. The suggestion in this research is that it is hoped that the RSUD Lasinrang will further improve the waste management process to make it even better, and compile a specific and detailed environmental cost report.*



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹Rahmi Amir, ²Nurhakiki

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Keywords: *waste management, Environment cost.*

Pendahuluan

Menurut WHO rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang terorganisasi dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik yang bersifat dasar, spesialisistik maupun subspeialistik (Sumiati, 2018).

Dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah produksi dan dampak besar terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan produksi. Apabila tidak dikelola dengan baik limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup. Dapat dibayangkan betapa besarnya potensi rumah sakit untuk pencemaran lingkungan dan menimbulkan terjadinya penularan penyakit (Masruhainah, 2017).

Mengingat begitu banyak dampak yang ditimbulkan dari limbah rumah sakit terhadap lingkungan, maka perlu adanya tindak lanjut dari pihak rumah sakit untuk melakukan proses pengelolaan yang sesuai dengan standar yang ada baik itu pengelolaan sumber daya manusia, alat dan sarana, keuangan dan sebagainya agar dapat menciptakan rumah sakit yang bersih dan memenuhi syarat kesehatan (Masruhainah, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 pengelolaan limbah medis tentunya berbeda dengan limbah domestik. Penempatan limbah medis dilakukan pada wadah yang sesuai dengan karakteristik bahan kimia, radiologi, dan volumenya. Limbah medis yang telah terkumpul tidak diperbolehkan untuk langsung dibuang ke tempat pembuangan limbah domestik tetapi harus melalui proses pengelolaan terlebih dahulu. Selain itu perlu dilakukan pula upaya minimalisasi limbah yaitu dengan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dengan cara mengurangi bahan (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Penghijauan juga baik dilakukan untuk mengurangi polusi dari limbah yang berbentuk gas dan untuk menyerap debu (Kementerian Kesehatan RI, 2018).



Terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan, seperti kegiatan pengelolaan limbah, tentu rumah sakit harus mengeluarkan environment cost terkait pengelolaan limbah. Environment cost adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang menghasilkan suatu limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan. Klasifikasi environment cost terdapat empat kategori yaitu, biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya internal, dan biaya eksternal. Dari keempat klasifikasi environment cost tersebut maka, perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan keuangan yang sistematis dan benar (Masruhainah, 2017).

Penelitian ini mengambil objek penelitian Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang. Setelah dilakukan wawancara terdahulu oleh peneliti dengan pihak sanitasi instalasi. Hasil operasional yang dilakukan rumah sakit menghasilkan beberapa macam limbah salah satunya adalah limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya biaya dan pengelolaan yang baik untuk mencegah terjadinya pencemaran (Profil RSU Lasinrang, 2019).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan limbah padat mulai dari proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan di TPS/pembuangan akhir di RSU Lasinrang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 dan Mengetahui gambaran environment cost yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, dan biaya internal dalam pengelolaan lingkungan di RSU Lasinrang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh informasi tentang proses pengelolaan limbah padat dan environment cost dalam pengelolaan lingkungan di Rumah Sakit (Kusumawardani, 2015). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan september 2020. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan limbah padat dan environment cost dalam pengelolaan limbah padat



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹Rahmi Amir, ²Nurhakiki

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

RSU Lasinrang dan yang diwawancarai ada 3 orang yaitu penanggung jawab bagian sanitasi, pengawas cleaning service dan penanggung jawab bagian keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah informan yang bersedia untuk diwawancarai yaitu sebanyak 3 orang terdiri dari 1 orang bagian sanitasi, 1 orang bagian pengelola limbah (pengawas cleaning service) dan 1 orang dari bagian keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data design kualitatif studi kasus yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari hasil wawancara, dan observasi kemudian disusun dalam kalimat secara sistematis seluruh data yang didapat dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Kusumawardani, 2015).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	SW	Kepala unit sanitasi	Perempuan	S1
2.	ST	Pengawas cleaning service	Perempuan	SD
3.	HR	Kepala sub keuangan	Laki-laki	S2

Sumber : Data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa informan yang terlibat dalam penelitian ini yang dianggap menguasai permasalahan yang sedang diteliti sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Berdasarkan jabatan informan yang terdiri dari 1 orang bagian kepala unit sanitasi, 1 orang dari pengawas cleaning service, dan 1 orang dari kepala sub keuangan. Berdasarkan pendidikan terakhir tabel 1 menunjukkan bahwa yang pendidikan terakhir SD berjumlah 1 orang, S1 sebanyak 1 orang dan S2 sebanyak 1 orang.

Pengamatan yang dilakukan pada enam ruang rawat inap yang menghasilkan limbah padat, yaitu Ruang Anggrek, Ruang Tulip, Ruang Cempaka 1, Ruang cempaka 2, Ruang Melati 1 dan Ruang Melati 2. Setiap ruang diatas menghasilkan limbah padat medis dan non medis.



Tabel 2. Jenis limbah padat di Ruang Rawat Inap RSUD Lasinrang

Jenis Limbah	Macam-macam
Limbah padat medis	a. Medis benda tajam : jarum suntik dan pecahan botol vial b. Medis non benda tajam : kasa, kapas, plaster, perban, handscoon, masker, selang bekas infus, selang bantuan oksigen, kantong darah, kantong urine, dll.
Limbah padat non medis	Pembungkus makanan, botol minuman, kertas, tissue, sisa makanan, daun, dll.

Sumber : Data Primer

Limbah padat yang dihasilkan di ruang rawat inap RSUD Lasinrang ada 2 jenis yaitu limbah padat medis dan non medis. Limbah pada medis contohnya jarum suntik, pecahan botol vial, kasa, kapas, plaster, perban, handscoon, masker, selang bekas infus, selang bantuan oksigen, kantong darah, kantong urine dll. Limbah padat non medis contohnya, pembungkus makanan, botol minuman, kertas, tissue, sisa makanan, dan daun seperti yang tersaji pada Tabel 2.

Limbah padat medis dan non medis yang dihasilkan di ruang rawat inap RSUD Lasinrang memerlukan penanganan yang sesuai peraturan yang ada agar tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pengelolaan limbah padat medis di ruang rawat inap yang dilakukan RSUD Lasinrang telah melewati proses mulai dari pemilahan dan pewadahan limbah padat medis dan non medis merupakan tanggung jawab dari perawat ruangan. Pada masing-masing ruangan telah disediakan tempat sampah yang terbuat dari plastik yang kuat, cukup ringan, kedap air, tertutup dan mudah dibersihkan. Untuk pengkodean limbah medis diberi label tulisan Sampah Medis dan dilapisi plastik kuning sedangkan tempat sampah non medis bertuliskan sampah non medis dan dilapisi plastik hitam. Pewadahan untuk limbah benda tajam adalah safety box berwarna kuning.

Pengumpulan limbah merupakan tanggung jawab dari cleaning service. Limbah dari ruangan dikumpulkan setiap 2 kali sehari yaitu pagi dan sore ke depan ruangan yang mudah dijangkau kendaraan pengangkut limbah. Pengumpulan limbah medis dan non medis terpisah, sedangkan untuk pengumpulan limbah benda tajam ditampung pada tempat khusus (*Safety Box*) berwarna kuning.



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹Rahmi Amir, ²Nurhakiki

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Pengangkutan limbah medis dan non medis yang dilakukan oleh cleaning service menggunakan troli terpisah. Troli pengangkutan limbah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan mudah dibersihkan. Petugas pengangkut limbah hanya menggunakan masker dan handscoon. Pada saat pengangkutan limbah medis masih dalam plastik kuning dan limbah non medis dalam plastik hitam. Rute pengangkutan limbah melewati jalan umum, dilaksanakan proses pengangkutan pada saat tidak ada kegiatan atau tidak padat pengunjung.

TPS untuk limbah medis dan non medis terpisah yang berada dibelakang RSU Lasinrang. TPS untuk limbah medis dalam ruang tertutup berlabelkan TPS sampah B3. Dalam ruang tps limbah medis ada beberapa bagian, yaitu penyimpanan limbah medis non benda tajam dan limbah benda tajam. Pada saat di TPS limbah masih dalam wadah yang utuh. Limbah medis non benda tajam dalam platik kuning sementara limbah benda tajam dalam safety box berwarna kuning. TPS untuk limbah non medis adalah kontainer.

Untuk pembakaran limbah medis hanya bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu Bintang Cahaya Internasional (BCI) semenjak tahun 2014. Limbah medis diangkut oleh pihak ketiga setiap 90 hari sekali (3 bulan). Pembuangan akhir untuk limbah non medis bekerja sama oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Pinrang. Limbah non medis diangkut setiap hari.

Environment cost (biaya lingkungan) yang dikeluarkan rumah sakit untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (pencemaran lingkungan) akibat dari limbah yang dihasilkan rumah sakit itu sendiri (Ratulangi, Pangemanan, & Tirayoh, 2018)

Dengan adanya limbah padat yang dihasilkan oleh rumah sakit maka peneliti melihat data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan RSU Lasinrang Pinrang untuk mengetahui *environment cost* (biaya lingkungan) yang dikeluarkan oleh RSU Lasinrang Pinrang terkait dengan pengelolaan limbah padat berdasarkan klasifikasi *environment cost* seperti yang tersaji pada Tabel 3.



Tabel 3. Environment Cost Terkait Pengolahan Limbah Padat RSU Lasinrang Pinrang

No	Klasifikasi Environment Cost	Macam-Macam Biaya
1.	Biaya pencegahan	a. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih b. Biaya perlengkapan dan perlindungan kerja
2.	Biaya deteksi	Tidak ada biaya karena tidak ada kegiatan yang berkaitan dengan biaya deteksi dalam pengelolaan limbah padat
3.	Biaya internal	a. Biaya retribusi persampahan b. Biaya pemusnahan limbah B3 c. Biaya tunjangan penanggung jawab TPS limbah B3

Sumber : Data Primer

Penyajian atau pengelompokan biaya terkait dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya untuk pengolahan limbah di RSU Lasinrang belum disajikan secara tersendiri dalam laporan keuangan tetapi disajikan bersama dengan biaya yang sejenis dalam laporan keuangan.

Biaya-biaya lingkungan yang diakui oleh RSU Lasinrang Pinrang disajikan dalam laporan keuangan secara umum. Berikut penyajian untuk biaya lingkungan pada laporan keuangan RSU Lasinrang Pinrang pada Tabel 4.

Tabel 4. Laporan Keuangan RSU Lasinrang yang Berkaitan dengan Biaya Lingkungan Tahun 2019

No	Uraian	Tahun 2019
	<u>Biaya operasional pelayanan</u>	
	Biaya tunjangan:	
1.	Penanggung jawab TPS limbah B3	12.000.000
2.	Biaya barang dan jasa:	
3.	Biaya retribusi persampahan	1.800.000
	Biaya pemusnahan limbah B3	246.477.000
	Jumlah	260.277.000
	<u>Biaya operasional umum & administrasi</u>	
	Biaya barang dan jasa	
1.	Biaya perlengkapan, dan perlindungan kerja	6.062.000
	Jumlah	6.062.000
	<u>Biaya persediaan</u>	
	Persediaan barang rumah tangga	
1.	Persediaan alat kebersihan	12.162.000
2.	Persediaan bahan pembersih	200.318.800
	Jumlah	212.480.800



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹Rahmi Amir, ²Nurhakiki

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya lingkungan ini dikelompokkan pada biaya operasional pelayanan, biaya operasional umum & administrasi, dan biaya persediaan dalam laporan keuangan karena dalam pengelolaan limbah dibutuhkan biaya. Seperti biaya tunjangan untuk penanggung jawab TPS limbah B3, biaya retribusi pelayanan persampahan dan biaya pemusnahan limbah B3 masuk di kelompok biaya operasional pelayanan. Sedangkan biaya untuk perlengkapan dan perlindungan kerja masuk di biaya barang dan jasa dalam kelompok biaya operasional umum & administrasi. Sementara biaya untuk persediaan alat kebersihan dan bahan pembersih masuk di kelompok biaya persediaan.

Pengamatan yang dilakukan di RSUD Lasinrang pada enam ruang rawat inap yang menghasilkan limbah padat, yaitu Ruang Anggrek, Ruang Tulip, Ruang Cempaka 1, Ruang Cempaka 2, Ruang Melati 1 dan Ruang Melati 2. Setiap ruangan tersebut menghasilkan limbah padat medis dan non medis yang memerlukan penanganan sesuai peraturan yang ada agar tidak mencemari lingkungan (Dewi, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, proses pengelolaan limbah padat di ruang rawat inap yang dilakukan RSUD Lasinrang sudah sesuai dengan Permenkes no.7 Tahun 2019, yaitu telah melewati proses mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan di TPS dan pembuangan akhir (Risty Putri Yulian, 2016).

Biaya yang terkait dengan biaya lingkungan pada RSUD Lasinrang Pinrang jika diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu biaya Pencegahan meliputi biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih, biaya perlengkapan dan perlindungan kerja, sedangkan untuk biaya Deteksi pada RSUD Lasinrang tidak ada karena tidak ada lagi biaya untuk pengujian abu incinerator maupun biaya tarif uji emisi incinerator untuk pemusnahan limbah padat dan biaya Internal meliputi biaya retribusi pelayanan persampahan, biaya pemusnahan limbah B3 dan penanggung jawab TPS Limbah B3.

RSUD Lasinrang Pinrang merupakan instansi pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan jasa, dimana dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah padat. Dalam menyajikan biaya lingkungan berkaitan dengan pengolahan limbah, RSUD



Lasinrang belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara tersendiri tetapi dijadikan satu dengan biaya-biaya lain yang sejenis dilaporan keuangan.

Pelaporan suatu environment cost termasuk penting karena merupakan suatu bentuk transparansi yang dilakukan oleh suatu rumah sakit. dengan menyajikan laporan keuangan secara khusus juga menunjukkan kepedulian suatu rumah sakit terhadap lingkungan. Pelaporan secara khusus environment cost dapat membantu pihak manajerial mengetahui aktivitas apa saja yang sudah dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan dapat membantu mengendalikan pengeluaran biaya lingkungan (Risa Nurwulan Sari, 2017)

Dalam hal ini penulis mencoba membantu RSU Lasinrang dalam menyajikan laporan *environment cost* berdasarkan klasifikasi. Berikut adalah laporan *environment cost* RSU Lasinrang jika diklasifikasikan menjadi tiga kategori yang tersaji pada Tabel 5

Tabel 5. Laporan *environment cost* untuk RSU Lasinrang

Laporan <i>Environment Cost</i> RSU Lasinrang untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019		
Biaya lingkungan	Jenis biaya	Nominal (Rp)
Biaya pencegahan	1. Biaya peralatan kebersihan	212.480.800
	2. Biaya perlengkapan dan perlindungan kerja	6.062.000
Jumlah biaya pencegahan		218.542.800
Biaya deteksi	-	0
Jumlah biaya deteksi	-	0
Biaya internal	1. Biaya retribusi pelayanan persampahan	1.800.000
	2. Biaya pemusnahan limbah B3	246.477.000
	3. Biaya penanggung jawab TPS limbah B3	12.000.000
Jumlah biaya internal		260.277.000
Jumlah biaya lingkungan		478.819.800

Sumber : Data Sekunder

Dari laporan *environment cost* diatas yang telah disusun oleh peneliti, secara keseluruhan jumlah environment cost yang dikeluarkan RSU Lasinrang pada Tahun 2019 sebanyak Rp.478.819.800. dengan rincian biaya yang dikeluarkan untuk biaya pencegahan sebanyak Rp.218.542.800, sedangkan untuk biaya deteksi tidak terdapat pengeluaran dikarenakan tidak ada kegiatan yang berkaitan dengan biaya deteksi di RSU



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹Rahmi Amir, ²Nurhakiki

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Lasinrang, dan untuk biaya internal sebanyak Rp.260.277.000. dari ketiga klasifikasi biaya diatas, biaya yang paling banyak adalah biaya internal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa RSUD Lasinrang telah melakukan proses pengelolaan limbah padat dengan baik dimulai dari proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan di TPS dan proses pemusnahan yang diambil alih oleh pihak ketiga yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019. *Environment cost* yang dikeluarkan RSUD Lasinrang pada Tahun 2019 sebesar Rp.478.819.800, dengan rincian biaya yang dikeluarkan untuk biaya pencegahan sebanyak Rp.218.542.800, sedangkan untuk biaya deteksi tidak terdapat pengeluaran dikarenakan tidak ada kegiatan yang berkaitan dengan biaya deteksi di RSUD Lasinrang, dan untuk biaya internal sebanyak Rp.260.277.000. Dari ketiga klasifikasi biaya diatas biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya internal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak RSUD Lasinrang lebih meningkatkan proses pengelolaan limbah agar lebih baik lagi, untuk pemusnahan limbah padat medis sebaiknya RSUD Lasinrang bekerja sama dengan pihak ketiga yang lokasinya lebih dekat dengan rumah sakit agar limbah padat medis tidak terlalu lama tinggal di TPS, diharapkan RSUD Lasinrang maupun rumah sakit lain menyusun laporan *environment cost* secara khusus dan terperinci di laporan keuangan, diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengambil data lebih dari satu periode penganggaran agar biaya-biaya yang dikeluarkan tiap periode dapat dibandingkan.

Daftar Pustaka

Dewi, C. A. 2014. *Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kelet Kabupaten Jepara*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/47348%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/20215/1/6450408063.pdf>

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia In Jurnal Ilmu Kesehatan*. Kemenkes RI.

Kurniawan, A. 2018. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pt Kereta Api Indonesia (Pt Kai) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kereta Api Kelas Eksekutif Taksaka*, 1–95.



- Kusumawardani, N., Soerachman, R., Laksono, A. D., Indrawati, L., Sari, P., & Paramita, A. 2015. *Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan*. In Book (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Masruhainah. 2017. *Analisis akuntansi biaya lingkungan dalam proses pengolahan limbah pada rumah sakit gambiran kota kediri*.
- Profil RSU Lasinrang. 2019. *Gambaran Umum RSU Lasinrang Kabupaten Pinrang*
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Risty Putri Yulian. 2016. *Evaluasi sistem Pengelolaan Limbah Padat (Medis dan Non Medis) Rs Dr. Soedirman Kebumen*.
- Sumiati, I. 2018. *Analisis Pengelolaan Limbah Padat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Doloksanggul Tahun 2018*. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6109>



Studi Gambaran *Environment Cost* Dalam Pengelolaan Lingkungan Di
Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang

¹**Rahmi Amir**, ²**Nurhakiki**

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare